

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni budaya adalah salah satu bidang studi yang diberikan pada sekolah menengah pertama yang mempelajari karya seni artistik, dan kreatif. Dalam mata pelajaran seni budaya aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan disekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang memberikan pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pembelajaran seni budaya dirancang berbasis aktifitas dalam sejumlah ranah seni budaya, seperti seni rupa, musik, tari dan teater yang diangkat dari kekayaan seni dan budaya sebagai warisan budaya bangsa. Aktivitas pembelajaran seni budaya tidak hanya dirancang di dalam kelas tetapi dapat melalui aktivitas baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun di luar sekolah atau masyarakat sekitar. Materi muatan lokal dapat ditambahkan pada materi pembelajaran seni budaya yang dikembangkan oleh sekolah sendiri.

Batik adalah kerajinan tangan, yang dibuat dengan memberikan pola atau gambar pada kain memakai bahan pewarna tertentu. Sehingga menghasilkan pola sesuai dengan yang diinginkan. Adapun teknik batik yang biasa dipakai adalah teknik batik tulis, lukis, dan cap.

Pewarnaan pada batik menjadi salah satu yang penting dalam menciptakan karya seni yang indah. Tidak sulit menemukan bahan pewarna batik karena dengan mudah mendapatkannya di toko-toko yang menjual alat-alat keperluan membatik. Dalam pewarnaan batik terdapat dua cara yang dapat dilakukan yaitu menggunakan zat warna kimia dan zat warna alam, zat warna kimia merupakan zat warna yang dihasilkan dari bahan-bahan kimia, zat warna kimia menghasilkan warna yang cerah, mudah diperoleh, ketersediaan warna terjamin, jenis warna bermacam-macam serta penggunaannya lebih praktis dan simpel namun, zat warna kimia juga memiliki beberapa kelemahan yaitu dapat merusak lingkungan. Banyak pengrajin batik yang belum mengolah limbahnya dengan benar, air bekas cucian yang bercampur dengan bahan-bahan kimia termasuk juga bahan pewarna batik, dialirkan begitu saja ke selokan. Bahkan ada yang mengalirkannya langsung ke sungai. Alhasil sungai menjadi berubah warna dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Limbah ini dapat membunuh hewan dan tumbuhan yang hidup di sungai.

Mengurangi resiko yang ditimbulkan dari limbah batik, menggunakan bahan pewarna batik alami mungkin bisa menjadi salah satu alternatif sebagai pewarna batik. Selain ramah lingkungan, dengan menggunakan bahan pewarna alami juga dapat menghasilkan warna-warna batik klasik yang alami.

Zat warna alami yaitu pewarna alami yang didapatkan dari bahan tumbuh-tumbuhan yang diekstrak. Bahan tersebut dapat berasal dari akar, kulit, batang, daun, buah, dan bunga. Dalam proses penguncian warna untuk bahan alami biasanya digunakan tawas, tunjung dan kapur. Penggunaan zat pewarna alam

sangat mudah dilakukan dengan proses yang sederhana, zat warna alam juga memiliki beberapa kelebihan yaitu, bahan alam yang mudah untuk ditemukan juga menghasilkan warna yang khas dan beragam, ramah lingkungan sehingga memperkecil resiko yang ditimbulkan limbah batik.

Ubi jalar ungu (*ipomoea batatas l*) merupakan tumbuhan yang merambat dan dapat tumbuh disegala cuaca baik di daerah pegunungan maupun di pantai. Ada tiga jenis ubi jalar yaitu berwarna putih, orange, dan ungu. Ubi jalar ungu (*ipomoea batatas l*) terdapat pigmen warna yang cocok untuk dijadikan sebagai pewarna. Pemilihan bahan-bahan yang mudah diperoleh dan bahan pengunci warna tawas, soda kue, dan tunjung direndam dengan waktu yang berbeda-beda yaitu 2 jam, 4 jam dan 6 jam, maka dari itu sebagai syarat peneliti menggunakan pewarna dari ubi ungu (*ipomoea batatas l*).

Khasiat ubi jalar diperoleh dari kandungan kimia yang ada di dalamnya, ubi ungu mengandung pigmen antosianin yang lebih tinggi dari pada jenis lainnya. Dari tanaman ini dihasilkan warna ungu yang menarik, dapat dilihat dari beberapa jenis makanan maupun minuman yang menggunakan ubi ungu sebagai pewarnanya. Maka dari itu penulis menggunakan ubi jalar ungu sebagai bahan pokok pewarna yang akan diterapkan pada pewarnaan pada batik tulis.

Peneliti memilih SMP Muhammadiyah 1 Medan sebagai wadah dan rekan kerja dalam melakukan eksperimen ini karena, dapat langsung di peraktekkan pada anak-anak tersebut dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di dalam sekolah. Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan berdiri pada tahun 2004-04-08 dan tanggal SK izin operasional 2009-03-01. Oleh sebab itu peneliti melakukan

eksperimen batik yang dapat di peraktekan langsung oleh siswa-siswa dalam plajaran prakarya yaitu kerajinan batik.

Pengamatan lebih jauh kesulitan yang dialami siswa/i SMP Muhammadiyah 1 Medan dalam pelajaran membatik masih kurang, dikarenakan kurangnya minat siswa dalam pelajaran seni budaya terutama batik, keterampilan siswa juga terkesan lambat, selain itu siswa terlalu tergantung pada guru dalam berkreasi akibat media pembelajaran yang digunakan tidak relevan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, pembelajaran seni budaya pelajaran batik di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan belum mengarah pada pengembangan kemampuan membatik sehingga dapat mengakibatkan menurunnya hasil belajar kriya batik siswa/i. Hal ini masih merupakan kajian studi pendahuluan yang memerlukan pembuktian lebih lanjut, sehingga diadakan penelitian ini.

Peneliti akan menjelaskan kepada pesrta didik terlebih dahulu pemahaman membuat karya batik sesuai prosedur dan langkah-langkah yang benar, sehingga akan mempermudah peneliti untuk mengajarkan cara melakukan eksperimen dalam proses pewarnaan alami pada batik dengan menggunakan bahan alami ubi ungu. Peneliti juga ingin meneliti dan mencari tahu apakah adanya pengaruh terhadap mordanting yang berbeda dalam proses perendaman kain batik dalam ekstrak ubi ungu yang telah diolah dengan persamaan waktu yang telah ditentukan antara kain satu dengan lainnya, dan melihat hasil akhir dari warna yang dihasilkan pada proses ekstrak ubi ungu tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian berupa eksperimen warna alam sebagai warna batik. Pewarna ini yang

nantinya akan dapat bermanfaat untuk pewarnaan kain batik, hal ini yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan tentang materi batik.
2. Kemampuan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan masih perlu di tingkatkan lagi.
3. Pengetahuan pemanfaatan alat, bahan dan media dalam berkarya membuat batik masih sangat kurang.
4. Masih Perlunya ditingkatkan lagi pengetahuan siswa tentang bahan alami ubi jalar ungu (*ipomoea Batatas L*).
5. Warna yang dihasilkan dari hasil ekstraksi ubi jalar ungu (*ipomoea batatas l*) perlu di tingkatkan lagi.
6. Siswa masih perlu menambahi pengetahuan tentang fiksasi manakah yang menghasilkan warna paling baik secara visual pada kain mori, jika dicelup zat warna ubi jalar ungu (*ipomoea batatas l*).
7. Pemahaman tentang pengaruh perbedaan waktu (24 jam, 48 jam dan 72 jam) dalam proses prendaman kain.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah agar menjadi lebih fokus. Adapun penelitian ini akan dibatasi pada tinjauan hasil karya batik dengan ubi jalar ungu (*ipomoea batatas l*) dibatasi

pada proses pewarnaan, bahan fiksasi yang menghasilkan warna paling baik dan hasil akhir warna yang dihasilkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pewarnaan batik menggunakan bahan alami ubi jalar ungu (*ipomoea batatas l*).
2. Bagaimanakah warna yang dihasilkan dari zat warna alam ubi ungu (*ipomoea batatas l*). Dengan pengaruh waktu perendaman yang berbeda-beda.
3. Bahan *fiksasi* manakah yang menghasilkan warna paling bagus.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peroses serta tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembuatan pewarna batik dengan menggunakan bahan ubi jalar ungu (*ipomoea batatas l*).
2. Bagaimana hasil pewarna batik dengan menggunakan bahan alami ubi jalar ungu (*ipomoea batatas l*).
3. Menemukan fiksasi manakah yang menghasilkan warna paling baik secara visual pada kain mori, jika dicelupkan zat warna ubi jalar ungu (*ipomoea batatas l*) dengan menggunakan tawas, kapur dan tunjung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan berhasilnya penelitian ini peneliti akan menjadikan bahan referensi dalam upaya pembenahan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dalam hasil belajar membuat peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan berhasilnya penelitian ini dapat memicu semangat yang tinggi bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik meningkat.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi pedoman dan bahan masukan untuk kegiatan pembelajaran kedepannya. Memiliki keterampilan dalam mengajar.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menetapkan kebijakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan bagaimana kinerja guru harus lebih kreatif dalam mengajar.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan pengetahuan dalam dunia pendidikan serta memberikan informasi

mengenai metode dan alat peraga yang berguna terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik dan sebagai peningkatan dalam kualitas pendidikan. Sebagai kajian untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih lanjut berkenaan dengan pembelajaran seni budaya. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan pengrajin batik dalam bentuk penelitian yang lebih lanjut.

